KHAZANAH ILMU-ILMU ISLAM
ILMIAH & MUDAH DIPAHAMI

Penjagaan terhadap Si Kecil di Awal Malam

Penulis: Al-Ustadzah Ummu Ishaq Zulfa Husein Al-Atsariyyah

Majalah AsySyariah , Vol. II/No. 15/1426 H/2005, Rubrik Mutiara Kata, Hal. 76-78.

Datangnya malam usai matahari tenggelam hingga datangnya waktu 'Isya adalah saat bertebarnya para setan. Tak heran jika rutinitas masyarakat semisal aktivitas jual beli justru mengalami puncak keramaian (baca: godaan) nya di waktu ini. Sesungguhnya agama mulia yang sempurna ini telah mensyaratkan kepada kita utamanya anak-anak kita untuk tidak keluar rumah di waktu-waktu ini.

Matahari senja baru saja tenggelam di ufuk barat. Malam pun merambat datang sementara kegelapan perlahan mulai menyelimuti bumi. Tampak beberapa anak kecil sedang bermain, berkejaran di pekarangan sebuah rumah. Sesekali, mereka berlari ke jalanan kampung. Di teras sebuah rumah, seorang ibu terlihat tengah me*ninabobo*kan bayinya, beralasan "mencari angin" karena si bayi kepanasan di dalam rumah.

Gambaran ini, yakni keluarnya anak kecil ketika malam mulai datang adalah pemandangan biasa yang kita jumpai di sekitar kita, di masyarakat kita yang awam dan jauh dari bimbingan agama. Anak-anak mereka dibiarkan begitu saja, tanpa pencegahan dan tanpa penjagaan. Tahukah mereka bahwa pada saat yang demikian itu setan, makhluk yang jahat, musuh manusia, bertebaran sehingga dapat memudharatkan anak-anak tersebut dengan ijin Allah *Subhanahu wa Ta'ala*?

Belumkah sampai pada mereka bimbingan dari Rasul mereka yang mulia *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dalam titah beliau yang agung:

- -

...

"Apabila malam telah datang (setelah matahari tenggelam), tahanlah anak-anak kalian, karena setan bertebaran ketika itu. Apabila telah berlalu sesaat dari waktu 'Isya lepaskanlah (biarkanlah) mereka, tutuplah pintumu, dan sebutlah nama Allah (mengucapkan bismillah pen.)..." (**HR. Al-Bukhari** No. 3280 dan **Muslim N**o. 2012)

Maksud dari kalimat ( ) atau ( ) adalah kegelapan malam, yakni datangnya malam setelah matahari tenggelam. ( ) yakni tahanlah anak-anak untuk keluar pada waktu tersebut karena dikhawatirkan mereka akan diganggu oleh setan yang banyak berkeliaran pada saat itu. (**Syarah Shahih Muslim** 14/185-186, **Fathul Bari** 6/411)

Belumkah pula sampai pada mereka larangan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* yang semakna dengan perintah dalam hadist di atas:

"Janganlah kalian melepas hewan-hewan ternak dan anak-anak kalian apabila matahari telah tenggelam hingga berlalu ***fahmah isya*** *karena para setan keluar/berjalan cepat apabila matahari tenggelam sampai berlalu fahmah isya."* (**HR. Muslim** No. 2013)

Kalimat ( ) (*fahmah isya*) dalam hadist di atas maknanya adalah gelap dan hitamnya malam, atau datangnya malam dan awal gelapnya. (**Syarah Shahih Muslim** 14/186). Sebagian ahlul ilmi memaknainya dengan datangnya waktu 'Isya dan awal gelapnya. Kegelapan antara shalat Maghrib dan 'Isya diistilahkan *fahmah* sedangkan antara shalat 'Isya dengan shalat Shubuh diistilahkan *'as'asah*. (**Nihayatul Gharib**, 3/317)

Dalam hadist Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* di atas, jelas sekali beliau memberi bimbingan agar anak-anak tidak dibiarkan keluar rumah, tapi ditahan di dalam rumah, ketika matahari telah tenggelam dan malam telah datang dengan kegelapannya. Bimbingan ini beliau berikan untuk menjaga anak-anak dari gangguan setan karena di waktu tersebut setan banyak bertebaran.

Al-Imam An-Nawawi *Rahimahullah* berkata:

"Dalam hadist ini terdapat sejumlah kebaikan dan adab yang mengumpulkan kebaikan dunia dan akhirat. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan umatnya untuk melakukan adab-adab ini karena dengan melakukannya berarti menempuh sebab keselamatan dari gangguan setan. Setan tidak dapat membuka pintu yang tertutup dan tidak dapat pula mengganggu anak kecil dan selainnya apabila dilakukan perkara ini (dengan menyebut nama Allah/mengucapkan *bismillah*)." (**Syarah Shahih Muslim**, 14/185)

Ibnul Jauzi *Rahimahullah* menyatakan bila anak-anak kecil berkeliaran di luar rumah pada waktu tersebut dikhawatirkan mereka akan mendapat gangguan dari setan sementara anak-anak umumnya belum dapat berzikir dimana dengannya bisa membentengi diri mereka dari setan. Setan ini ketika bertebaran mereka bergantungan dengan apa yang memungkinkan bagi mereka untuk bergantung. (**Fathul Bari**, 6/411)

Dari hadist di atas, kita pun mengetahui bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan menutup pintu rumah dengan menyebut nama Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk menghalangi masuknya setan yang akan membawa kemudharatan bagi penghuni rumah. Bila pintu telah ditutup dengan mengucapkan *bismillah*, setan tidak akan mampu membukanya, sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*:

"Setan tidak dapat membuka pintu yang tertutup." (**HR. Al-Bukhari** No. 3304 dan **Muslim** No. 2012)

Ibnu Daqiqil 'Ied *Rahimahullah* berkata: "Dalam perintah menutup pintu ada maslahat diniyyah dan duniawiyyah (kebaikan dunia dan akhirat) berupa penjagaan jiwa dan harta dari ahlul batil dan pembuat kerusakan terlebih lagi dari para setan. Adapun hadist Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*:

“Setan tidak dapat membuka pintu yang tertutup”

Merupakan isyarat bahwa perintah menutup pintu bertujuan untuk menjauhkan setan dari bercampur baur dengan manusia.”

Beliau *Rahimahullah* juga menyatakan: “Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa setan tidak diberi kekuatan untuk melakukan sesuatu pun dari perkara yang disebutkan dalam hadist (seperti membuka pintu yang tertutup, bejana yang tertutup, dsb, *pen*.) walaupun ia diberi kekuatan yang lebih besar daripada itu seperti masuk ke tempat-tempat yang tidak mampu dimasuki manusia.” (**Fathul Bari**, 11/90)

Al-Mubarakfuri *Rahimahullah* menyatakan bahwa setan ini bisa dikatakan tertolak untuk masuk ke rumah seseorang dari seluruh sisinya dengan barakah *tasmiyah* (ucapan bismillah). Dalam hadist hanya disebutkan perintah menutup pintu (dengan membaca bismillah) karena pintu merupakan bagian yang paling mudah untuk dilalui ketika masuk ke dalam rumah. Bila setan ini tertolak untuk masuk lewat pintu (karena pintunya tertutup dengan mengucapkan bismillah) maka tentunya setan ini lebih tertolak lagi untuk masuk ke dalam rumah lewat bagian rumah yang lebih sulit dilalui. (**Tuhfatul Ahwadzi**, 5/433)

Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-‘Asqalani *Rahimahullah* berkata: “Menyebut nama Allah akan memisahkan setan dari melakukan perkara-perkara yang disebutkan. Dengan demikian, bila tidak disebut nama Allah, setan bisa melakukan perkara-perkara tersebut. Yang menguatkan hal ini adalah hadist yang dikeluarkan oleh Muslim[1] dan *Al-Arba’ah*[2] dari Jabir bin Abdillah *Radhiallahu ‘anhu* secara *marfu’* [3]:

. :

: . :

“Apabila seseorang masuk ke rumahnya dalam keadaan berzikir kepada Allah ketika masuknya dan ketika memakan makannya, berkatalah setan: Tidak ada tempat bermalam bagi kalian dan tidak ada makan malam. Kalau orang itu masuk rumah, dia tidak berzikir ketika masuknya, berkatalah setan: Kalian mendapatkan tempat bermalam. Dan bila dia tidak berzikir ketika makan, berkatalah setan: Kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam.” (**Fathul Bari**, 11/90)

Duhai, alangkah jauhnya lingkungan kita dan masyarakat kita dari mengamalkan tuntunan agama ini. Semoga dengan membaca nasehat ini, mereka mendapatkan ilmu dan pemahaman, yang kemudian mereka amalkan dalam kehidupan mereka, amin… Allah sajalah yang memberi taufik!!!

Wallahu ta’ala a’lam bish-shawab.

---

[1] No. 2018.
[2] Yaitu At-Tirmidzi, Abu Dawud, An-Nasa’i dan Ibnu Majah.
[3] Sampai kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*.